

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Diabetes Mellitus (DM) merupakan penyakit kronik yang serius dengan angka kejadian yang meningkat tajam meskipun penyakit DM bukan golongan penyakit menular tetapi termasuk penyakit kematian ke 8 tertinggi di dunia. DM dapat menyerang hampir semua golongan masyarakat di seluruh dunia. Jumlah penderita DM terus bertambah dari tahun ke tahun karena pola hidup manusia zaman sekarang yang cenderung jarang bergerak dan pola makan yang tidak sehat. DM di dunia juga mengalami peningkatan (Tentero, 2016).

Data dari berbagai studi global menyebutkan bahwa penyakit DM adalah masalah kesehatan yang besar. Hal ini dikarenakan adanya peningkatan jumlah penderita diabetes mellitus dari tahun ke tahun. Pada tahun 2015 menyebutkan sekitar 415 juta orang dewasa memiliki penyakit DM, kenaikan 4 kali lipat dari 108 juta di tahun 1980-an. Apabila tidak ada tindakan pencegahan maka jumlah ini akan terus meningkat tanpa ada penurunan. Diperkirakan pada tahun 2040 meningkat menjadi 642 juta penderita (IDF dalam Lailatul, 2017).

Pada tahun 2015 Indonesia berdiri pada posisi ketujuh dengan jumlah penderita sebanyak 10 juta jiwa. Jumlah penderita DM ini diperkirakan akan meningkat pada tahun 2040, yaitu sebanyak 16,2 juta jiwa penderita, dapat diartikan bahwa akan terjadi peningkatan penderita sebanyak 56,2% dari tahun 2015 sampai 2040. Indonesia juga merupakan negara ketiga yang jumlah orang

dengan gangguan toleransi glukosa(20-79 tahun) pada tahun 2015 yaitu sebesar 29 juta jiwa (IDF dalam Azriful, 2018).

Berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Provinsi Lampung (2011), tercatat 1.406 penderita baru DM Tipe II pada tahun 2010 yang terdiri dari 553 pasien rawat jalan, dan 853 pasien rawat inap. Masalah keperawatan DM yang muncul terbanyak yaitu ketidakseimbangan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh (Larasati, 2011).

Berdasarkan data yang diperoleh dari RS Mitra Husada pada bulan Januari-April 2019 terdapat 128 kasus Klien yang mengalami Diabetes Mellitus. Berbeda dengan hasil yang didapatkan dari pra survey di RSUD Pringsewu di bagian rekam medik pada bulan Januari–April 2019 terdapat 109 kasus Klien yang mengalami Diabetes Mellitus (Bagian Pengembangan dan rekam medik RSUD Pringsewu, 2019).

Penyakit Diabetes Mellitus terjadi akibat dari faktor usia, obesitas, riwayat keluarga menyebabkan ketidakseimbangan produksi insulin yang menyebabkan gula dalam darah tidak dapat dibawa masuk dalam sel menyebabkan hiperglikemia yang menyebabkan kadar glukosa melebihi ambang ginjal sehingga menyebabkan glukosuria menyebabkan kehilangan kalori yang menyebabkan sel kekurangan bahan untuk metabolisme sehingga merangsang hipotalamus yang menyebabkan rasa lapar dan haus sehingga

terjadi polidipsia dan polipagia sehingga muncul masalah ketidakseimbangan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh (Nurarif, 2015; 193).

Intervensi pada pasien diabetes mellitus dengan ketidakseimbangan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh dikenal 4 pilar penting dalam mengontrol perjalanan penyakit dan komplikasi. Empat pilar tersebut adalah edukasi, terapi nutrisi, aktifitas fisik dan farmakologi (Wayan, 2015).

Pemberian tomat yang telah melalui proses pemanasan akan lebih banyak dan lebih mudah diserap tubuh dibandingkan dengan tomat segar. Kandungan likopen dalam 100gr tomat yang dibuat jus sebesar 12,8 mg sedangkan pada 100gr tomat segar sebanyak 5,8mg. Penelitian tentang tomat yang digunakan sebanyak 180gr dengan kandungan likopen 23gr dapat menurunkan kadar glukosa darah sebesar 1,2 mg/dl pada penderita diabetes mellitus selama 3 hari (Wulaning, 2015).

Berkesinambungan dengan penelitian Daniels & Popkin (2010) mengatakan bahwa dengan meminum air putih dapat mengurangi obesitas. Kebutuhan serat dan cairan dapat dipenuhi dengan melakukan terapi kesehatan yang paling murah dan sangat besar manfaatnya yaitu dengan membiasakan minum air putih sebanyak–banyaknya, atau minimal 8 gelas perhari. Konsumsi air putih (*Hidroterapi*), membantu proses pembuangan semua racun-racun di dalam tubuh, termasuk gula berlebih.

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti tertarik melakukan studi kasus “Asuhan Keperawatan Pada Klien yang mengalami Diabetes Mellitus Tipe II Dengan Ketidakseimbangan Nutrisi Kurang Dari Kebutuhan Tubuh Di Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu Tahun 2019”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang diambil peneliti ingin mengetahui bagaimana Asuhan Keperawatan Pada Klien yang mengalami Diabetes Mellitus Tipe II Dengan Ketidakseimbangan Nutrisi Kurang Dari Kebutuhan Tubuh Di Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu Tahun 2019.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Melaksanakan Asuhan Keperawatan Pada Klien yang mengalami Diabetes Mellitus Tipe II Dengan Ketidakseimbangan Nutrisi Kurang Dari Kebutuhan Tubuh Di Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu Tahun 2019.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Melakukan Pengkajian Keperawatan Pada Klien yang mengalami Diabetes Mellitus Tipe II Dengan Ketidakseimbangan Nutrisi Kurang Dari Kebutuhan Tubuh Di Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu Tahun 2019.
- b. Melakukan diagnosa Keperawatan Pada Klien yang mengalami Diabetes Mellitus Tipe II Dengan Ketidakseimbangan Nutrisi Kurang

Dari Kebutuhan Tubuh Di Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu Tahun 2019.

- c. Menyusun Perencanaan Keperawatan Pada Klien yang mengalami Diabetes Mellitus Tipe II Dengan Ketidakseimbangan Nutrisi Kurang Dari Kebutuhan Tubuh Di Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu Tahun 2019.
- d. Melakukan Implementasi Keperawatan Pada Klien yang mengalami Diabetes Mellitus Tipe II Dengan Ketidakseimbangan Nutrisi Kurang Dari Kebutuhan Tubuh Di Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu Tahun 2019.
- e. Melakukan Evaluasi Keperawatan Pada Klien yang mengalami Diabetes Mellitus Tipe II Dengan Ketidakseimbangan Nutrisi Kurang Dari Kebutuhan Tubuh Di Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu Tahun 2019.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoristis**

Untuk meningkatkan ilmu pengetahuan Keperawatan Medikal Bedah terutama pada Klien yang mengalami Diabetes Mellitus dengan Ketidakseimbangan Nutrisi Kurang Dari Kebutuhan Tubuh di RSUD Pringsewu Tahun 2019.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **1. Bagi Perawat**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pengetahuan perawat dalam memberikan Asuhan Keperawatan sesuai dengan kebutuhan

Klien dengan Ketidakseimbangan Nutrisi Kurang Dari Kebutuhan Tubuh.

2. Bagi Rumah Sakit

Dapat digunakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk meningkatkan pengetahuan dalam melakukan tindakan Keperawatan pada pada Klien yang mengalami Diabetes Mellitus dengan Ketidakseimbangan Nutrisi Kurang Dari Kebutuhan Tubuh.

3. Bagi Institusi Kesehatan

Dapat digunakan bagi institusi pendidikan kesehatan dalam pengembangan kurikulum untuk pengembangan Asuhan Keperawatan pada Klien yang mengalami Diabetes Mellitus dengan Ketidakseimbangan Nutrisi Kurang Dari Kebutuhan Tubuh.

4. Bagi Klien dan Keluarga

Meningkatkan pengetahuan serta memotivasi Klien yang mengalami Diabetes Mellitus dengan Ketidakseimbangan Nutrisi Kurang Dari Kebutuhan Tubuh.